**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertuju untuk memberdayakan diri.[[1]](#footnote-1) Pendidikan menghantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu. Tetapi juga dapat meningkatkan status sosial dan yang lebih penting lagi adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya. Melalui pendidikan juga. Seharusnya seseorang mendapatkan akhlak yang lebih mulia, seperti pepatah yang mengatakan, padi semakin menguning, semakin merunduk, hal ini juga senanda dengan undang-undang No . 2 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa:[[2]](#footnote-2)

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari pendidikan nasional tersebut akan tercapai jika adannya kerja sama antara guru dan siswa. Guru membagi ilmu yang dimilikinya kepada para siswa. Dalam pendidikan di negeri ini, masih sering kali kita menjumpai pembelajaran yang konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah pembelajaran dikelas akan terasa lebih baik jika guru dapat menggunakan berbagai bentuk metode, media, teknik dan strategi pembelajaran yang telah ada sehiingga siswa nantinya akan lebih aktif belajar. Guru juga berperan sebagai Pembina ilmu. Penggunaan media dan pembelajaran dikelas sebagai salah satu menarik perhatia siswa ketika belajar sehingga dapat memberikan ingatan yang lebih dalam untuk memahami pelajaran. Hal ini dapat membantu guru mengatasi siswa yang memiliki nilai rendah disebabkan oleh pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru adalah salah satu media belajar yang berperan penting dalam proses belajar mengajar dalam kelas, karena itu penampilang guru (teacher’s performance) ikut menentukan keberhasilan belajar murid-muridnya.[[3]](#footnote-3)

Media pembelajaran serbaneka adalah media yang mengandung pesan, dan menyampaikan pesan, dalam bentuk auditip atau yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema dan media ini beraneka ragam. Media yang dipakai media papan bulletin (*bulltetin board*) papan bulletin ini tidak dilapisi kain panel tetapi langsung ditempel gambar-gambar atau tulisan-tulisan. [[4]](#footnote-4)

Sehubungan dengan kegiatan perdagangan kita akan belajar tentang ekspor dan impor ekspor adalah cara menjual barang dan jasa pada pihak yang ada diluar negeri, impor adalah kegiatan memasukan mendatangkan (pembeli) barang dan jasa dari luar negeri. Jadi media yang akan dipakai untuk kegiatan ekspor dan impor media papan bulletin karena media ini cocok untuk materi ekspor dan impor agar siswa-siswi mengerti materi yang kita sampaikan.

Penggunaan media pembelajaran tidak selalu memakan biaya yang mahal. Banyak media pembelajaran yang murah dan efektif dapat digunakan, baik itu sekolah yang sudah yang sudah memiliki sarana dan prasarana menunjang ataupun belum guna mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping itu, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apa bila media tersebut belum tersedia.[[5]](#footnote-5) Guru dapat menggunakan media ataupun metode pembelajaran yang tepat. Seorang guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar harus memiliki gagasan yang ditujukan dalam desain instruksional, sebagai titik awal dalam melaksanakan komunikasi dengan siswa. Penyusunan desain instruksional, disamping gagasan, guru perlu diperhatikan adanya unsur-unsur yang dapat menunjang proses komunikasi serta adanya tujuan dari komunikasi,[[6]](#footnote-6)

Media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh hamalik dalam azhar, dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi agar berjalan lancer dengan hasil yang maksimal apa bila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi[[7]](#footnote-7). Media pembelajaran yang akan digunakan adalah media pembelajaran visual papan bulletin. Media ini dinilai lebih efektif digunakan karena seluruh sekolah dapat membuatnya baik itu sekolah dengan fasilitas memadai maupun dengan fasilitas yang belum memadai. Media papan bulletin sebagian besar telah dimiliki oleh sekolah-sekolah, namun keberadaannya masih sering terabaikan. Media visual juga lebih murah dan lebih mudah membuatnya. Guru bukan hanya dapat membuat media sebagai perantara dalam memberikan pelajaran , tetapi juga siswa siswa dapat membuatnya sebagai bagian dari kemudahan dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan oleh Nova Lanzha[[8]](#footnote-8) Pada penelitian sebelumnya mengenai penggunaan media papan bulletin dalam kegiatan pembelajaran, menyatakan bahwa media papan bulletin dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran dikelas serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa walaupun diantara peneliti tersebut memiliki kendala ketika melaksanakan tahapaan penggunaan media papan bulletin sehingga mengharuskan melakukan banyak demonstrasi terhadap beberapa materi ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian menggunakan media papan bulletin yang lebih baik.

Media pembelajaran papan bulletin yang merupakan media visual ini diharapkan dapat mempermudah guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Selain itu media papan bulletin yang telah tersedia disetiap sekolah atau kelas dapat dimanfaatkan dengan baik. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantuk menyampaikan isi atau materi pelajaran.[[9]](#footnote-9) Pelajaran bidang eksak seperti matematika dan ilmu pengetahuan sosial masih terasa sulit dipahami oleh siswa hal ini terbukti dari nilai beberapa siswa yang masih berbeda dibawah standar ketuntasan minimal karena proses pembelajaran dikelas lebih sering menggunakan metode ceramah atau konvensional. Dengan adannya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas III SDN Pipitan walantaka pada kegiatan pembelajaran mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari wali kelas III A yaitu ibu Fahitah S.Pd.i dan walikelas kelas III B bapak Nuryasin S.Pd[[10]](#footnote-10) beliau berkata bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami pelajaran IPS mengenai materi tersebut, selain harus menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, juga harus menggunakan media atau alat peraga yang menunjang, agar siswalah yang berperan aktif dalam pembelajaran bukan guru. Terkadang siswa hanya diberikan pedoman di LKS tanpa melakukan praktik langsung mengenai materi tersebut, dan itu membuat siswa hanya menghafal teori-teori yang ada dibuku bukan menemukan fakta-faktanya dan praktik, beliau berkata bahwasannya siswa yang aktif ada 5 sampai 10 siswa dari kelas III A maupun kelas III B sama saja seimbang.

Hasil wawancara tersebut diperoleh data masing-masing walikelas mata pelajaran IPS yaitu dengan nilai KKM 66, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Dari 36 siswa kelas III A Terdapat 10 siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 26 siswa. Dan dari 32 siswa kelas III B sama saja seimbang tidak ada bedannya.

Pengembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam memasuki abad informasi dikemudian hari. Proses pembelajaran IPS yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi, sikap ilmiah siswa serta mendasarkan isu-isu yang berkembang dimasyarakat untuk mendorong rasa ingin tahu siswa SD tersebut, terlebih dahulu perlu dilakukan eksplorasi terhadap apa yang dipelajari sehingga pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari kegiatan eksplorasi tersebut dapat dijawab dengan percobaan yang dilakukan oleh siswa sendiri untuk konsep-konsep baru. Dalam pembelajaran ini konsep yang diterima siswa adalah “penugasan” setiap kali pertemuan guru memberikan tugas latihan kepada siswa yang ada di LKS siswa kelas III A dan kelas III B.

permasalahan yang telah dijelaskan diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang di SDN Pipitan walantaka adalah dengan menggunakan model pembelajaran serbaneka. Maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Media Pembelajaran Media Papan bulletin Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi uang** (Kuasi Eksperimen Siswa Dikelas III SDN Pipitan Walantaka Kota Serang).

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diidentifikasi berbagai masalah, diantarannya:

1. Rendahnya hasil belajar IPS
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran
3. Terbiasa mendapatkan pembelajaran metode ceramah
4. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada:

* 1. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran media papan bulletin
  2. Prroses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran IPS dikelas III tentang uang

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penggunaan model pembelajaran media papan bulletin pada pembelajaran IPS tentang uang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Pipitan Walantaka

1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran media papan bulletinpada pembelajaran IPS tentang uang terhadap hasil belajar siswa

1. **Manfaat Peneliti**

Penelitian ini sangat penting bagi kemajuan pendidikan terutama bagi guru dan siswa. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru juga sebagai inovasi dalam pembelajaran IPS khususnya dalam materi kegiatan ekspor dan impor. Selain itu, model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk para guru SD dalam merencang pembelajaran yang lebih mengarahkan siswa agar lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Sebagai informasi bagi peneliti dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa dan situasi serta keadaan lingkungannya

1. Bagi Guru

jika hasil penelitian dirasakan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran serbaneka (media papan buletin) sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi Siswa

penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan siswa pada materi kegiatan espor dan impor

1. Bagi sekolah

penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran serbaneka dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dan diharapkan penelitian ini membetikan sumbangan dalam meningkatkan pendidikan.

1. **Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari: Latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan teori tentang  **Pengaruh Media Pembelajaran Media Papan Buletin Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Uang** (Kuasi Eksperimen Siswa Dikelas III SDN Pipitan Walantaka Kota Serang)yang meliputi deskripsi teoritik hasil belajar, konsep pembelajaran IPS, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB III** Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, populasi, dan sampel, model dan desain penelitian, instrument penilaian, penguji instrument penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan hipotesis statistik.

**BAB IV** Hasil penelitian, deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V** Penutup meliputi, kesimpulan dan saran.

1. Nurani Soyomukti, *teori-teori pendidikan*,(Jogjakarta: Ar-ruzz media , 2010), 27 [↑](#footnote-ref-1)
2. Wina Senjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*,(jakarta: kencana, 2010), 273 [↑](#footnote-ref-2)
3. Aminuddin Rosyad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*,(Jakarta: UHAMKA PRESS, 2003), 119 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sadiman Arif s, *media pendidikan*, (Depok: rajawali pres, 2012), 49 [↑](#footnote-ref-4)
5. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Rajawali pers, 2013), 2 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*,(Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 6 [↑](#footnote-ref-6)
7. Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*,4 [↑](#footnote-ref-7)
8. Nova Lanzha Rusdiana “*Penggunaan Media Papan Bulletin Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar*” [↑](#footnote-ref-8)
9. Toko Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran,(*Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 162 [↑](#footnote-ref-9)
10. Hasil Wawancara Dari Sekolah SDN Pipitan Walantaka Bersama Wali Kelas III A Dan III B [↑](#footnote-ref-10)